POLA KONSUMSI PROTEIN HEWANI ASAL TELUR PADA RUMAH TANGGA MISKIN DI KECAMATAN PAUH KOTA PADANG

SKRIPSI

Oleh :

RAMADHONA
03164004

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS ANDALAS
UPT PERPUSTAKAAN

FAKULTAS PETERNAKAN

UNIVERSITAS ANDALAS

2009

POLA KONSUMSI PROTEIN HEWANI ASAL TELUR PADA RUMAH TANGGA MISKIN DI KECAMATAN PAUH KOTA PADANG

Ramadhona, dibawah bimbingan
Ir. H. Fuad Madarisa, MSc dan Ir. Boyon, MP
Program Studi Sosial Ekonomi Jurusan Produksi Ternak
Fakultas Peternakan
Universitas Andalas, Padang 2009

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan pada rumah tangga miskin yang ada di Kecamatan Pauh Kota Padang dari tanggal 28 Maret sampai 28 April 2009. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pola konsumsi protein hewani asal telur pada rumah tangga miskin dan untuk mengetahui faktor–faktor apa saja yang mempengaruhi pola konsumsi protein hewani asal telur pada rumah tangga miskin di Kecamatan Pauh Kota Padang. Penelitian menggunakan metode survei pada sejumlah sampel dengan cara wawancara dengan menggunakan alat bantu berupa kuisioner. Penentuan sampel dilakukan dengan purposive sampling, dimana jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin yaitu sebanyak 95 responden rumahtangga miskin. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif dengan menggunakan persamaan regresi berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola konsumsi protein hewani asal telur pada rumah tangga miskin di Kecamatan Pauh tahun 2009 ada 3 pola, yaitu : 1 kali dalam seminggu, 2 kali dalam seminggu, dan tiap hari dalam seminggu. Pola konsumsi protein hewani asal telur terbanyak adalah 1 kali dalam seminggu sebanyak 61.05 %. Jumlah konsumsi protein hewani asal telur pada rumahtangga miskin yang dikonsumsi sebanyak 0.90 gram/kapita/hari. Jumlah ini belum memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh Widya Karya Pangan dan Gizi tahun 1998 sebesar 6 gram/kapita/hari, dengan jumlah protein hewani yang belum terpenuhi sebanyak 5.1 gram/kapita/hari. Pendapatan dan jumlah anggota rumahtangga berpengaruh nyata terhadap pola konsumsi sebesar 0.000 dan 4.677 dengan taraf signifikan 0.000 dan 0.022

Kata kunci : Pola konsumsi, Protein hewani asal telur, Rumah tangga miskin.

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Tantangan utama dalam pembangunan suatu bangsa dan negara adalah bagaimana menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang cerdas, sehat, berkualitas dan produktif. Kecerdasan dan kualitas suatu bangsa salah satunya sangat berhubungan dengan seberapa besar masyarakat telah mengkonsumsi makanan yang bergizi tinggi.

Terpenuhinya kecukupan gizi masyarakat tercermin dalam kecukupan kalori dan protein. Kebutuhan kalori biasanya diperoleh dari mengkonsumsi makanan pokok (karbohidrat), sedangkan kebutuhan protein lebih banyak di peroleh dari mengkonsumsi makanan yang mengandung protein hewani seperti daging, telur, telur dan ikan (Jafrinur, 2006). Karena itu peranan protein hewani sangatlah besar dalam meningkatkan gizi masyarakat karena protein mengandung asam amino essensial yang tidak bisa disuplai dari bahan pangan nabati.

Menurut laporan Dinas Peternakan Propinsi Sumatera Barat tahun 2007 tingkat konsumsi protein hewani asal ternak di Sumatera Barat terus meningkat setiap tahunnya. Di tahun 2004 tingkat konsumsi protein hewani asal ternak adalah sebesar 5.430 gr/kap/hari, Pada tahun 2005, tingkat konsumsi protein hewani asal ternak sedikit turun yaitu 4.951 gram/kapita/hari. dan pada tahun 2007 tingkat konsumsi protein hewani meningkat lagi menjadi 5.861 gram/kapita/hari. Walaupun mengalami peningkatan, namun tingkat konsumsi protein hewani asal ternak masih di bawah standar nasional gizi yang disarankan oleh Widya Karya Pangan dan Gizi tahun 1998 sebesar 6 gram/kap/hari (Dirjen Bina Produksi Peternakan, 2002).

Salah satu sumber protein hewani yang banyak di sukai oleh masyarakat adalah telur. Telur memiliki beberapa kelebihan diantaranya : mengandung hampir semua zat makanan yang diperlukan oleh tubuh, rasanya enak, mudah dicerna, menimbulkan rasa segar dan kuat pada tubuh serta telur mudah sekali di peroleh karena hampir semua orang menyukainya.

Jumlah konsumsi protein hewani asal telur selain di sebabkan oleh kesadaran yang tinggi akan gizi juga dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti selera, pendapatan, harga barang itu sendiri, harga barang lain yang berkaitan dengan barang tersebut (Sukirno, 2002). Pola konsumsi rumah tangga dapat diketahui dengan melihat frekwensi konsumsi, jenis, dan jumlah protein yang dikonsumsi. Dengan mengetahui pola konsumsi dapat diketahui gambaran status gizi didalam keluarga.

Kecamatan Pauh adalah salah satu kecamatan yang ada dikota padang, bila dilihat dari tingkat perekonomian masyarakatnya sudah mulai meningkat, hal ini dapat terlihat dari tingkat kemiskinan masyarakatnya sudah berkurang. Dari 9 kecamatan yang ada di kota padang, kecamatan pauh berada pada 3 terakhir untuk jumlah rumah tangga miskinnya. Hal ini dapat terlihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Rumah tangga Miskin di Kota Padang.

No	Nama Kecamatan	Jumlah Rumahtangga miskin (RT)
1.	Koto Tangah	5 992
2.	Lubuk Begalung	5 740
3.	Kuranji	4 368
4.	Padang timur	3 844
5.	Padang selatan	3 162
6.	Padang barat	2 929
7.	Pauh	2 098
8.	Padang utara	1 480
9.	Nanggalo	1 480
	Jumlah	35 148

Sumber : Bappeda Kota Padang, 2008.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di lakukan mengenai pola konsumsi protein hewani asal telur pada rumah tangga miskin di kecamatan Pauh Kota Padang, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pola konsumsi protein hewani asal telur pada rumah tangga miskin di kecamatan Pauh Kota Padang tahun 2009 dapat di kelompokkan kedalam 3 pola konsumsi yaitu : Tiap hari dalam seminggu, 1 kali dalam seminggu dan 2 kali dalam seminggu. Pola konsumsi protein hewani yang terbanyak adalah 1 kali dalam seminggu sebesar 61.05 %.
2. Jumlah konsumsi protein hewani yang di konsumsi rumah tangga miskin di Kecamatan Pauh, tahun 2009 sebesar 0.90 gram/kapita/hari. jumlah ini belum memenuhi standar yang telah di tetapkan oleh Widya Karya Pangan dan Gizi tahun 1998 yaitu sebesar 6 gram/kapita/hari. Dengan jumlah protein hewani yang belum terpenuhi sebanyak 5.1 gram/kapita/hari.
3. Pendapatan dan jumlah anggota rumahtangga berpengaruh nyata terhadap pola konsumsi protein hewani rumah tangga miskin sebesar 26.529 dan 2.485 dengan sinifikan 0.000 dan 0.015.

B. SARAN

Peningkatan kesadaran akan pentingnya gizi perlu selalu dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat. sehingga masyarakat yang sehat dan cerdas akan terwujud. Pemerintah diharapkan membuat kebijakan-kebijakan yang berdampak

DAFTAR PUSTAKA

Almatsier, S. 2003. Prinsip Dasar Ilmu Gizi. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Badan Pusat Statistik Propinsi Sumatera Barat. 2006. Kota Padang dalam Angka 2005. Badan Pusat Statistik Propinsi Sumatera Barat, Padang

Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Kota Padang, 2008. Jumlah RT hasil verifikasi ppls08 dan tambahan Kota Padang. Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Kota Padang, Padang.

Berg, A. 1986. Peranan Gizi dalam Pembangunan Nasional. Rajawali Press, Jakarta.

Boediono. 1986. Pengantar Ekonomi Mikro, Edisi Kedua. Fakultas Ekonomi. Universitas Gadjah Mada, Jogyakarta.

Dirjen Bina Produksi Peternakan. 2002. Pengembangan agribisnis peternakan mendukung ketahanan pangan dan kesejaheraan masyarakat. Seminar Regional Sumatera. Dinas Peternakan TK I Sumatera Barat, Padang.

Engel, J.F., R.D. Blakwell dan D.W. Miniard. 1994. Perilaku Konsumen jilid I. Bina Rupa Aksara. Jakarta.

Handadjani, S. 1994. Pangan dan Gizi. Universitas Sebelas Maret, Surabaya.

Hardiansyah dan D. Martianto. 1992. Gizi Terapan. Institut Pertanian Bogor, Bogor.

Harahap, Y. 2006. Analisis sosial ekonomi rumahtangga kaitannya dengan kemiskinan di kota. Laporan Penelitian. Sekolah Pasca Sarjana Ilmu Hukum Universitas Sumatera Utara, Medan

Herlambang, T. 2002. Ekonomi Manajerial dan Strategi Bersaing. University Press, Jakarta.

Jafrinur. 2006. Perilaku konsumen rumah tangga dalam mengkonsumsi daging (Kasus Propinsi Sumatera Barat). Disertasi. Program Pasca Universitas Padjadjaran, Bandung.

Khumaidi, M. 1989. Gizi Masyarakat. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jendral PUA, Pangan dan Gizi Institut Pertanian Bogor, Bogor.

Kotler, P.A. 1994. Manajemen Pemasaran : Analisa, Perencanaan, Implementasi dan pengendalian. Jilid I. Erlangga, Jakarta.